
EFEKTIFITAS DAKWAH DIALOGIS MELALUI RADIO TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT JEMBER

Thayib

*Ahli Bimbingan dan Penyuluhan Jurusan Dakwah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember*

ABSTRACT

The development of science and technology seems to provide memberikan nuasa perubahan dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia, khususnya kehidupan beragama. Dengan demikian, agama dituntut untuk mampu mengantisipasi berbagai eksese negatif dari perubahan tersebut. Dakwah sebagai metode, harus mampu menjawab realitas tersebut dengan melakukan berbagai inovasi dan kreasi sehingga nilai-nilai agama (Islam) mampu menjadi filter. Untuk itulah, radio sebagai salah satu media menjadi alternatif dari alternatif-alternatif yang ada. Untuk itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang efektifitas radio dijadikan sebagai media untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui metode dialogis.

Kata kunci: efektifitas, dakwah dialogis, radio dan pemahaman agama.

Dakwah Islam dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan kepada masyarakat (*mad'u*) yang bertujuan untuk membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Amin, 1997: 10). Dalam pandangan Islam, dakwah bukan hanya menjadi tugas sekelompok orang tertentu seperti da'i, mu-balligh, ustadz, alim-ulama, dan lain sebagainya, melainkan menjadi tugas dan kewajiban bagi setiap umat secara keseluruhan (Ma'arif, 1999: 15).

Selama ini, dalam menjalankan aktifitas dakwah kalangan umat Islam memakai metode konvensional. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada semacam kecenderungan di kalangan umat Islam untuk melaksanakan dakwah dengan menggunakan berbagai strategi dan medium teknologi yang sangat

beragam seperti media televisi, surat kabar, majalah, internet dan berbagai medium teknologi lainnya. Pelaksanaan dakwah dengan memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi modern ternyata mampu memberikan manfaat cukup strategis bagi keberlangsungan dakwah. Manfaat atau fungsi sains dan teknologi modern bagi pelaksanaan dakwah salah satunya adalah menjadikan praktek dakwah Islam dapat berlangsung secara lebih efektif.

Radio merupakan media dakwah yang sangat penting sebab radio merupakan kekuasaan kelima (Effendi, 1996: 162) setelah eksekutif, legislatif, yudikatif dan pers. Kalau surat kabar menguasai waktu, maka radio menguasai ruang. Mengapa radio memiliki kekuasaan yang begitu hebat? Menurut Onong Uchjana Effendi (1982: 164-169) radio memiliki kekuasaan yang hebat disebabkan oleh tiga faktor yaitu: 1) Radio siaran sifatnya langsung. Untuk men-

capai sasarannya yaitu pendengar program yang disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks, sehingga setiap kegiatan dakwah yang disiarkan secara langsung dirasakan manfaatnya oleh pendengar, 2) Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruangpun bagi radio siaran tidak merupakan masalah. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju dengan radio dapat dicapainya. Sehingga kalau dakwah dilakukan lewat radio siaran, maka efektifitas baik dari kuantitas dan kualitas bisa dipertanggungjawabkan, dan 3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tariknya bersifat serba hidup, sebab radio mempunyai tiga unsur yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

Sebagai media yang mudah dan murah, radio mempunyai peranan yang sangat penting. Lewat *radio siaran* terjadi proses intrakomunikasi yaitu penghayatan pesan dalam diri pendengar (Susanto, 1982: 64) berlangsung secara lancar, dan pendengar bebas menggunakan fantasinya sendiri.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh radio sebagaimana dikemukakan oleh Kenneth Roman (Ishadi, 1993) adalah: 1) Kemampuan mengembangkan majinasi dengan bantuan audio, 2) Kemampuan selektifitas dalam memilih program maupun segmen khalayaknya, 3) Fleksibilitas, artinya sangat mudah untuk dibawa pergi dan menjadi teman diberbagai kesempatan dan suasana, dan 4) Sifatnya amat personal, sehingga menjadi medium yang amat efektif dalam kontak antara pribadi dengan suasana kehangatan, keakraban dan kejujuran.

Selain itu kalau dibandingkan dengan sarana dakwah yang lain radio dapat men-capai pendengar dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan lebih murah. Akan tetapi radio mempunyai sisi kelemahan, yaitu tidak bisa memberikan informasi secara terperinci dan informasi itu tidak bisa disimpan untuk digunakan dikemudian hari. Radio menurut Albert Hilbrink (1982: 108) merupakan ko-munikasi satu arah, karena

penyiar tidak pernah tahu bagaimana reaksi pendengarnya.

Hal itu tentu berbeda dengan acara dialog interaktif berupa dakwah dialogis seperti yang dilakukan oleh radio Prosalina, dimana pendengar bisa langsung merespon atau bertanya melalui pesawat telephone. Dialog Pakar Islam (DIAPARIS) adalah salah satu paket acara dakwah dialogis yang disiarkan oleh radio prosalina Jember dan paling digemari oleh pendengarnya, khususnya masyarakat Jember yang menginginkan kemudahan dalam mempelajari dan memahami agama.

Dari deskripsi di atas, dipandang perlu melakukan penelitian tentang efektifitas dakwah dialogis melalui radio prosalina terhadap pemahaman agama masyarakat Jember. Masalah pokok penelitian ini adalah: 1) apakah dakwah dialogis melalui radio prosalina efektif terhadap pemahaman agama bagi masyarakat Jember?, dan 2) Sejauhmana efektifitas dakwah dialogis melalui radio prosalina terhadap pemahaman agama bagi masyarakat Jember?.

Pengkajian lapangan mengenai efektivitas dakwah dialogis melalui radio prosalina diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat dijadikan acuan bagi pemikiran, perencanaan dan kebijakan pengembangan dan pengelolaan radio kampus. Bagi praktisi dakwah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya dalam rangka peningkatan kualitas dakwah Islam. Bagi praktisi radio, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk peningkatan mutu acara radio, khususnya yang bertemakan dakwah Islam.

METODOLOGI

Pendekataan Penelitian

Untuk mempermudah analisa data, peneliti menetapkan pendekatan kuantitatif korelasional. Ini berarti bahwa suatu keadaan atau suatu fenomena dianggap tidak berdiri sendiri dan tidak terlepas dari keadaan atau fenomena lainnya. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya (Rahmat, 1997: 27).

Variabel dan Hipotesis

Secara lebih operasional, hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini meliputi efektifitas, dakwah dialogis, media radio, dan pemahaman keagamaan.

Efektifitas ini meliputi akibat, pengaruh, kesan yang ditimbulkan baik positif maupun negatif. Dakwah dialogis meliputi tanya jawab secara langsung, melalui telepon. Dialogis adalah kata sifat dari kata dialog yaitu percakapan antara dua orang, dan dialogis itu sendiri berarti memiliki sifat terbuka yang dapat menimbulkan pengertian langsung (Badudu, 1994: 56). Hal ini bisa kita dapatkan dari acara Diaparis; antara pendengar dan da'i bisa dengan leluasa untuk dialog dan mengemukakan pikiran-pikirannya dengan tidak mengedepankan perbedaan tetapi mencari persamaan didalam kebenaran.

Media radio adalah media elekteronok yang mempunyai gelombang frekuensi. Menurut J.S. Badudu seperti yang dikutip Wahyudi (1996: 22) radio merupakan alat pengirim atau penangkap bunyi atau suara melalui udara. Karena sifat fisik dari radio itu adalah sebagai media elektronik, audio/media dengar, transistory, non rinci dan non layar maka radio menjadi media dakwah strategis untuk menyampaikan pesan dakwah. Sedangkan pemahaman agama adalah proses untuk memberikan pengertian tentang agama yang meliputi pemahaman terhadap aqidah, syari'ah dan akhlak dan praktik ibadah tersebut.

Sedangkan hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Dakwah dialogis melalui radio Prosalina efektif terhadap pemahaman agama masyarakat Jember
- H0: Dakwah dialogis melalui radio Prosalina tidak efektif terhadap pemahaman agama masyarakat Jember

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Pemilihan terhadap wilayah penelitian ini dilakukan secara purposive yakni pemilihan secara sengaja dengan maksud menemukan sampel penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, sebagaimana jangkauan siaran radio dimaksud meski kota disekitarnya mampu menangkap gelombang siarnya.

Yang dipandang sebagai unit analisa adalah masyarakat pendengar radio di wilayah Jember, dan sampelnya adalah pendengar paket dakwah dialogis di radio Prosalina Jember. Penentuan sampel ini didasarkan pada *accidental sampling*, yakni mengambil sampel dengan asal menemukan saja dengan pendengar yang menelpon pada acara dialog intraktif berlangsung.

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, digunakan teknik kuisisioner, interview, dan dokumenter. Dan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yaitu terkait dengan efektifitas dakwah dialogis terhadap pemahaman agama bagi kawula muda, dan data sekunder yaitu data yang terkait dengan jumlah pendengar yang aktif pada acara tersebut khususnya di wilayah Jember.

Proses pengumpulan data berlangsung dalam dua tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap inti. Pengumpulan data pada tahap pendahuluan mencakup pertemuan perkenalan dengan pihak terkait, dan tahap inti mencakup penyebaran dan penarikan angket, melakukan wawancara, dan mengurupulkan data dokumentasi.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa data. Data yang terkumpul diolah dengan proses: editing; pengecekan data yang sudah masuk, klasifikasi; pengelompokan dalam bentuk pola

kedudukan kuantitas, dan tabulasi: merumuskan data dalam table atau grafik.

Untuk membuktikan efektifitas tidaknya dakwah dialogis melalui radio Prosalina terhadap pemahaman agama masyarakat Jember, maka digunakan rumus chi kwadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a-b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

Untuk mengetahui tentang sejauhmana efektifitas tersebut, maka digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK):

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Setelah diketahui nilai KK-nya, langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya efektifitas dengan ketentuan sebagaimana dikemukakan oleh Guld Ford (*Rakhamat*, 1985: 29) adalah sebagai berikut:

1. Kurang dari 0,20 berarti rendah sekali
2. 0.20-0.40 berarti hubungan rendah sekali namun pasti
3. 0.40-0.70 berarti hubungan yang cukup berarti
4. 0.70-0.90 berarti hubungan yang tinggi dan kuat
5. Lebih dari 0.90 berarti hubungan sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siaran dan Pendengar Radio Prosalina

Radio Prosalina berdiri pada tahun 1989, dan merupakan radio swasta pertama yang mempunyai frekwensi FM. Meskipun berdirinya bukan melalui badan organisasi atau yayasan, tetapi perkembangan radio ini cukup pesat di bawah kendali Luthfi Abdullah sebagai owner. Meskipun pada tahap awal radio ini berdiri hanya mempunyai gedung sederhana, tapi dalam perjalannya yang cukup panjang mampu membangun sarana dan prasarana yang cukup memadai, lebih-lebih saat ini

ditunjang dengan sebuah gedung yang cukup megah terletak di jalan PB. Sudirman Jember.

Daya jangkauannya meliputi wilayah Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, dan bahkan sampai ke Lumajang dan Probolinggo. Kalau dibandingkan dengan radio lainnya yang sama-sama keberadaannya mempunyai frekuensi FM, radio ini cukup menasional. Hal ini disebabkan karena disamping *spare part* yang ditunjang *equipment standard broadcaste* yang mempunyai kapasitas pemancar DB-KA 15.000 dengan out put 15.000 watt, dan Antena Jampro 15.000,6 bays dengan out put 15.000 watt, juga program acarnya yang selalu menyentuh keinginan dan kebutuhan pendengar.

Sebagai radio yang daya jangkauannya sangat luas, maka Prosalina memiliki program-program acara yang sangat menarik seperti program pemberitaan (informasi), musik, program keagamaan.

Menurut Kepala Bagian Siaran Prosalina, Hasto Darnoto mengatakan, program-program radio Prosalina selalu menawarkan nilai-nilai pendidikan, hiburan disamping nilai religius. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jember dan sekitarnya. Kalau dilihat dari jenis acara yang ditawarkan oleh Prosalina adalah 20 % diantaranya program berita (informasi), Pendidikan 15 %, Komersil 15 %, dan Hiburan 50 %. Sasaran-sasaran program acara ini diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat. Untuk lebih lengkapnya acara radio Prosalina FM dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Pendengar radio ini kebanyakan kalangan menengah ke atas, yaitu 80 %, dan kalangan bawah hanya 30 %. Ini berarti bahwa yang menjadi sasaran pendengar dari radio ini adalah kalangan berpendidikan. Segmen inilah yang dijadikan sasaran pendengar dengan memiliki kwantitas dan kualitas audience yang jelas.

Selain itu, dari jenis kelamin pende-

Tabel 1

ACARA RADIO PROSALINA FM

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
04.25	OPENING TUNE						
04.30	TARTIL QUR'AN						
05.00	SIRAMAN IMAN						
05.30	MUSISI						Musik aksi
07.00	GOBER						Musik aksi
08.00	GOBER						Musik aksi
09.00	GOSIP DANGDUT						Halo d'dut
10.00	SUARA RAKYAT						Alkapon
11.00	POTRET WANITA						Alkapon
12.00	MEGI				Gita pertiwi	MEGI	LAGA
13.00	HALO DANGDUT						LAGA
14.00	SUARA RAKYAT						D'duttop 30
15.00	POTRET WANITA						D'dut top 30
16.00	BULETIN 68H					Perspektif baru	D'dut top 30
17.00	JEMBER HARI INI					Diaparis	Musik aksi
18.00	SEPUTAR INDONESIA						
19.00	LIGA KATULISTIWA						
20.00	SAPA						Opiom
21.00	SAPA						Opiom
22.00	SIMPONI MALAM					Musik aksi	Nostalgia
23.00	SIMPONI MALAM					Musik aksi	Nostalgia
24.00	SIMPONI MALAM					Musik aksi	Nostalgia

Sumber: Radio Prosalina Tahun 2001

Catatan:

MUSISI	: Musik Aksi dan Informasi	MEGI	: Mega India
DIAPARIS	: Dialog Pakar Islam	OPIOM	: Opini Orang Muda
GOBER	: Goyang Jember	SAPA	: Salam Para Muda
LAGA	: Laras dan Gaya		

ngarnya mayoritas perempuan yaitu 60% dan sisanya dari kalangan laki-laki 40%. Perbandingan tersebut kalau dilihat dari status pekerjaan, berasal dari karyawan sebanyak 30%, pelajar dan mahasiswa 30%, ibu rumah tangga 20% dan sisanya dari berbagai kalangan pekerjaan 20%.

Dari tingkat usia pendengar, umur 16-

20 tahun sebanyak 20%, 21-29 tahun 15%, 31-39 tahun 40%, 41-50 tahun sebanyak 25%, dan 51 tahun ke atas 10%. Dari tingkat pendidikan tidak tamat SD sejumlah 5%, lulus SD 10%, lulus SLTP 20%, lulus SLTA 30%, lulus akademi 20% dan sisanya sarjana 15%.

Dakwah Diaparis

Ditengah kesibukan masyarakat Jember, radio Prosalina mencoba memberikan tawaran alternatif di bidang dakwah. Tawaran tersebut berupa acara DIAPARIS (Dialog Pakar Islam) yang sebelumnya memiliki singkatan Dialog Paramuda Islam.

DIAPARIS mulai mengudara sejak tahun 1994 dengan sistim dialog interaktif. Dalam acara ini pendengar bisa langsung bertanya, berdialog, berdebat dengan nara sumber (*da'i*) melalui pesawat telepon tentang masalah-masalah keagamaan. Tokoh sentral dari acara ini KH. Wahidi Rosyidi dengan membahas berbagai persoalan keagamaan dengan memberikan jawaban-jawaban secara lugas dan argumentatif dengan dalil-dalil nash.

Kalau dibandingkan dengan yang lain, acara ini memiliki beberapa keunggulan dibanding acara-acara dakwah yang lain. Keunggulan tersebut menurut Direktur Prosalina, Luthfi Abdullah (*hasil wawancara bulan Juni 2001*) adalah: 1) diaparis disiarkan secara langsung setiap sabtu sore, dimana mayoritas pendengar Prosalina sedang menikmati waktu santainya sambil menunggu azan maghrib, 2) pertanyaan pendengar tidak dibatasi dengan topik bahasan, sehingga pendengar bebas menanyakan apa saja dari persoalan-persoalan agama yang ada, 3) pendengar tidak harus menutp pesawat teleponnya sebelum mereka benar-benar puas mendapatkan jawaban dari nara sumber, sehingga jika ada pertanyaan balik, sanggahan dan aseterusnya bisa dilakukan ketika itu juga, dan 4) acara seperti ini hanya dimiliki oleh Prosalina.

Untuk menjaga obyektifitas materi, pihak Prosalina memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh nara sumber, yaitu tidak mengutarakan pendapat pribadi, memprioritaskan argumen-argumen (referensi) nash; al-Qur'an dan al-Hadits, dan menghindari pembahasan tentang permasalahan politik. Topik-topik utama

yang dikembangkan pada acara DIAPARIS ini meliputi ibadah 48%, akidah/tauhid 33%, dan masalah akhlak 19%.

Inventarisasi Data

Hasil dari inventarisasi data, Untuk data yang diperoleh dengan angket ini, data yang bersifat kualitatif yang sudah dikuantitatifkan dengan memberi skor dari tiap-tiap jawaban dari masing-masing kuesioner, dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk jawaban a diberi skor 3

Untuk jawaban b diberi skor 2

Untuk jawaban c diberi skor 1

Adapun data yang diperoleh dengan angket ini adalah meliputi variabel X, yaitu dakwah dialogis melalui radio Prosalina, dan variabel Y tentang pemahaman agama masyarakat Jember.

Untuk mencari mean (nilai rata-rata) di dalam variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Variabel X (*dakwah dialogis melalui radio*).

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1796}{44} = 40,82$$

2. Variabel Y (*pemahaman agama*)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1802}{44} = 40,95$$

Berdasarkan nilai rata-rata ini, jika skor tiap-tiap responden diatas nilai rata-rata, maka dikategorikan positif (efektif), dan jika berada dibawah nilai rata-rata dikategorikan negatif (tidak efektif)

Bila dilihat dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diatas rata-rata (baik) berjumlah 33, sedangkan yang dibawah rata-rata (negatif) berjumlah 11 untuk variabel X. Sedangkan untuk variabel Y, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang berada diatas rata-rata (positif) berjumlah 37, sedangkan jumlah responden

yang berada dibawah nilai rata-rata (negatif) berjumlah 7.

Setelah mengetahui kategori dari tiap-tiap responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sebagaimana diuraikan berikut ini.

Analisa Data

Setelah data diketahui tentang masing-masing kategori dari nilai responden maka tahap berikutnya adalah menganalisis data penelitian. Sebelum melangkah menganalisis, maka perlu adanya proses analisis yang harus dikerjakan, yaitu mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel 2 berikut:

Tabel 2

KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

No	Variabel	Kategori		Total
		+	-	
1	Dakwah Dialogis	33	11	44
2	Pemahaman Agama	37	7	44

Seperti disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu *hipotesis kerja* dan *hipotesis nihil*. Untuk itu, langkah yang ditempuh selanjutnya oleh peneliti adalah merubah hipotesis kerja menjadi hipotesis nihil dengan bentuk sebagai berikut: *Dakwah Dialogis Melalui Radio Tidak Efektif Terhadap Pemahaman Agama Masyarakat Jember*. Berdasarkan kriteria keputusan pengujian adalah: Ho akan diterima jika $X^2 =$ hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari X^2 pada tabel. Ho diterima apabila $X^2 =$ hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih dari X^2 pada tabel.

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesis ini adalah menghitung nilai X^2 sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Menghitung Besarnya X^2

Tabel 3

KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Jumlah
	Positif (+)	Negatif (-)	
Positif (+)	31	2	33
Positif (-)	6	5	11
Jumlah	37	7	44

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N(ad - bc)^2}{(a-b)(c+d)(a+c)(b+d)} \\
 &= \frac{44(31 \times 5 - 2 \times 6)^2}{(31-2)(6+5)(31+6)(2+5)} \\
 &= \frac{44(155 - 12)^2}{33 \times 11 \times 37 \times 7} \\
 &= \frac{44 \times 20449}{94017} \\
 &= \frac{899756}{94017} \\
 &= 9,57
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Besarnya d.b

Untuk menghitung besarnya d.b ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 d.b &= (k-1)(b-1) \\
 &= (2-1)(2-1) \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka d.b dalam penelitian ini adalah 1 (satu)

3. Membandingkan nilai X_o^2 dengan X_t^2 pada tabel

Dengan d.b 1 dalam taraf signifikan 5%, angka tabel $X_t^2 = 3,84$ jika dibandingkan X_o^2 dengan $X_t^2 = 9,57 > 3,84$. Dengan

demikian, berdasarkan ketentuan tersebut maka hasil penelitian ini adalah signifikan, yang berarti menolak Hipotesis nihil dan menerima Hipotesis kerja yang berbunyi "Dakwah dialogis melalui radio Prosalina efektif terhadap pemahaman agama masyarakat Jember".

Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka kegiatan dakwah dialogis melalui radio Prosalina efektif terhadap pemahaman agama masyarakat Jember

4. Menghitung tingkat efektifitas

Untuk menghitung tingkat efektifitas dakwah dialogis melalui radio Prosalina terhadap pemahaman agama masyarakat Jember, maka dalam tradisi penelitian biasa menggunakan rumus KK. Adapun cara menghitung rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,57}{9,57 + 44}} \\
 &= \sqrt{\frac{9,57}{53,57}} \\
 &= \sqrt{0,18} \\
 &= 0,42
 \end{aligned}$$

Jika hasil perhitungan ini dikonfirmasi dengan ketentuan Guilford, yang menyatakan bahwa nilai antara 0,40-0,70 berarti menunjukkan hubungan yang cukup berarti (Syam, 1991: 119)

Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektifitas dakwah dialogis melalui radio Prosalina terhadap pemahaman agama masyarakat Jember adalah cukup berarti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah dialogis melalui radio Prosalina berdasarkan taraf signifikansi 5%, berdasarkan ketentuan tersebut maka hasil penelitian ini adalah signifikan, yang berarti menolak hipotesis nihil dan menerima hipotesis kerja. Dengan demikian dakwah dialogis melalui radio Prosalina efektif terhadap pemahaman agama masyarakat Jember. Berdasarkan perhitungan KK dengan signifikansi 5% maka tingkat efektifitas dakwah dialogis melalui radio Prosalina terhadap pemahaman agama masyarakat Jember adalah cukup berarti.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan:

1. Dakwah dialogis melalui radio perlu dipertahankan dan dilestariakan, sebab efektifitasnya dapat dirasakan.
2. Agar memperoleh hasil yang lebih optimal, maka acara seperti Diaparis itu seyogyanya ditambah jadwal tayangnya, mengingat semakin kompleksnya permasalahan dan kebutuhan masyarakat di bidang agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, O., 1990. *Dasar-dasar Public Relation*, Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Abdullah, A., 1985. *Agama dan Akal Pikiran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, A., 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan-perubahan Sosial*, Jakarta: Primaduta.
- Arifin, M., 1987. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirin, T., 1987. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Aziz, M. A., 1991. *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan

-
- Ampel.
- Badudu, J.S., 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, O.U., 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Madju.
- Habib, S., 1982. *Buku Pedoman Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Wijaya.
- Hanafi, A., 1989. *Pengantar Theology Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ma'rifat, A.S., 1999. *Islam dan Politik; Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Masy'ari, A., 1981. *Studi tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Munsiy, A.K., 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlās.
- Ridwan, Y., 1999. "Perubahan Prilaku Keagamaan Mahasiswa STAIN Jember," *Laporan Penelitian DIP STAIN Jember*.
- Rakhmat, J., 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salisah, N.H., 2000. "Dakwah Konseling," Surabaya: *Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel*.
- Shalabi, A., 1990. *Perbandingan Agama; Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1971. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia.
- Syani, A., 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, Jakarta: Fajar Agung.
- Syukir, A., 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās.
- Tasmara, T., 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratana.
- Wahyudi, J.B., 1996. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Grafiti.
- Yunus, M., 1993. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.